



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP
SELF EFFICACY SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI
KEGIATAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SD NEGERI 101865 BATANG KUIS
DI KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SAVIRA MAHARANI

NIM.0306173193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP
SELF EFFICACY SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI
KEGIATAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SD NEGERI 101865 BATANG KUIS
DI KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SAVIRA MAHARANI
NIM.0306173193

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515198031004

PEMBIMBING II

Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1100000097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP *SELF EFFICACY* SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SD NEGERI 101865 BATANG KUIS DI KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2021/2022” yang disusun oleh SAVIRA MAHARANI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

2 SEPTEMBER 2021 M
24 MUHARRAM 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515198031004

2. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1100000097

3. Dr. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

4. Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

ABSTRAK



Nama : Savira Maharani
NIM : 0306173193
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd.
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat SD Negeri 101865 Batang Kuis di Kabupaten Deli Serdang T.A 2021/2022.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Solving*, *Self Efficacy* Siswa

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Apakah *self efficacy* siswa pada kelas kontrol setelah diterapkannya metode pembelajaran Ceramah di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis?, 2) Apakah *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis?, 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) *self efficacy* siswa pada kelas kontrol setelah diterapkannya metode pembelajaran Ceramah, 2) *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving*, 3) adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, dan kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *self efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari *self efficacy* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* adalah 72,2812. Sedangkan rata-rata *self efficacy* siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional adalah 68,0714. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salim, M.Pd
NIP.19600515198031004

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat SD Negeri 101865 Batang Kuis di Kabupaten Deli Serdang T.A 2021/2022”.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Sapri, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Salim, M.Pd dan Bapak Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan perhatian dalam membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Yang teristimewa dan tercinta kepada Ayahanda H.Abdul Rahman dan Ibunda Hj.Khadijah, terima kasih untuk kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada saya. Tidak lupa juga kepada kakak dan abang kandung saya Sabrina, AM.Keb, Zulfahmi, Samsul Bahri, S.E, dan dr. M.Aldi Syahputra yang terus memberikan motivasi, perhatian dan dukungannya selama ini.
8. Kepada seluruh pihak SD Negeri 101865 Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis, terutama Kepala Sekolah Ibu Yulfida, S.Pd.
9. Kepada sahabatku tersayang yaitu Fadillah Utami, Vita Loka Ramadani, Ika Suhaila dan Melani, yang tak kenal lelah memberi semangat serta motivasi untuk selalu bangkit dari setiap masalah yang dihadapi.
10. Kepada sahabatku Risva Agustina, Nurainun Awanis, Annisa Natasya, Nurul Asyikin dan Halima Tusakdiah yang selalu berjuang bersama dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi.
11. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2017 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, Agustus 2021

Savira Maharani
NIM: 0306173193

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	6
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Model Pembelajaran.....	6
2. Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	8
3. <i>Self Efficacy</i>	15
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	24
5. Materi Pelajaran	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian.....	38
2. Uji Coba Instrumen	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Uji Prasyarat Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan Hasil Analisis	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.....	3
Tabel 2.1 Karakteristik Model Pembelajaran	7
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	12
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SDN 101865 Batang Kuis.....	33
Tabel 3.2 Rincian Sampel	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional Sintaks <i>Problem Solving</i>	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional Indikator <i>Self Efficacy</i>	36
Tabel 3.5 Kriteria Validitas	39
Tabel 3.6 Kualifikasi Koefisien Reliabilitas	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	43
Tabel 4.2 Resume Data Statistik Deskriptif Skor Angket <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test Self Efficacy</i> Kelas Eksperimen	44
Tabel 4.3 Resume Data Statistik Deskriptif Skor Angket <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test Self Efficacy</i> Kelas Kontrol	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	49
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Skor Data Analisis <i>Self Efficacy</i>	49
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji T <i>Post-Tes Self Efficacy</i>.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah <i>Problem Solving</i>	11
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Grafik Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	60
LAMPIRAN 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	68
LAMPIRAN 3 Kuesioner Penelitian <i>Self Efficacy</i> Siswa	77
LAMPIRAN 4 Instrumen Soal Pilihan Berganda	79
LAMPIRAN 5 Uji Validitas Angket	82
LAMPIRAN 6 Uji Reliabilitas Angket	83
LAMPIRAN 7 Uji Normalitas Angket	85
LAMPIRAN 8 Uji Homogenitas Angket	86
LAMPIRAN 9 Uji Hipotesis	87
LAMPIRAN 10 Dokumentasi	88
LAMPIRAN 11 Surat Keterangan Mengadakan Penelitian di SDN 101865 Batang Kuis	95
LAMPIRAN 12 Penilaian Validitas Ahli	96
LAMPIRAN 13 Daftar Riwayat Hidup	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara anak didik dengan sumber belajar, serta lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta keahlian baru sekaligus membina sikap menuju kepribadian yang sempurna. Sebab itu, pembelajaran harus direncanakan sebaik mungkin, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, keahlian guru dalam memahami materi, memilih model pembelajaran yang tepat, serta membuat sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran IPS merupakan program atau rancangan pendidikan yang mengarah pada penerapan, kemampuan belajar, pengembangan kompetensi berpikir, keingintahuan, peningkatan tabiat peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Sehingga pembelajaran IPS bertujuan pada penekanan pemahaman mengenai bangsa, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan ikut serta dalam aktivitas masyarakat dalam rangka memusatkan pada pemahaman tentang bangsa, patriotisme, semangat kebangsaan, dan aktivitas masyarakat dalam bagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran IPS dituntut untuk mampu merencanakan, mengolah, dan merangsang pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip serta karakteristik IPS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan, guru cenderung melakukan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal dan mengingat, tidak menuntut siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, pembelajaran yang masih bersifat ceramah, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memiliki minat pada mata pelajaran tersebut dan menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang

¹Asori Ibrohim. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: Leutikaprio, h.69-70.

membosankan, kurang menantang, dan dianggap sebagai pelajaran yang paling banyak membaca dan menghafal.

Dalam proses pembelajaran, tinggi atau rendahnya *self efficacy* peserta didik juga berpengaruh pada kesiapan belajar peserta didik. *Self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya sehingga memiliki kepercayaan untuk bisa melakukan sesuatu dan dapat menampilkan performansi tertentu sehingga mempengaruhi kehidupannya. *Self efficacy* memastikan cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku.²

Menurut Albert Bandura dalam buku Hussein Fattah, pada teori *Social Cognitive Theory*, *Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan pada setiap individu mengenai kemampuan mereka untuk memilih dan melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.³

Self efficacy yang kuat pada diri siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan pribadi melalui berbagai macam cara. Siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat akan percaya pada kemampuannya dalam mengatasi tuntutan tugas sekolah. Mereka menganggap tugas sebagai tantangan yang harus di selesaikan dan bukan rintangan yang harus dihindari.⁴

Kebalikannya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, merasa ragu pada kemampuannya dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menganggap tugas sebagai rintangan yang sulit untuk dihadapi. Hal ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa dan mengakibatkan peserta didik lebih suka menyerah kala disodorkan pertanyaan yang dianggapnya susah sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPS banyak yang masih di batas rata-rata dan di bawah standar.

Hal tersebut dapat dilihat pada berdasarkan fenomena di SD Negeri 101865 ditemukan hasil belajar IPS siswa dari ujian semester ganjil menunjukkan bahwa hanya 60-75% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang telah

²Titik Kristiyani. 2016. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, h. 83.

³Hussein Fattah. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Elmatera, h. 54.

⁴Titik Kristiyani, *Op.cit*, h.83-84.

ditentukan (KKM IPS 80). Hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan kelas (yakni 80% siswa memperoleh nilai ≥ 80). Untuk lebih jelasnya data tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V
SD NEGERI 101865 Batang Kuis

No	Nilai	Semester 1	Keterangan
1	0-10	-	Belum tuntas
2	11-20	-	Belum tuntas
3	21-30	-	Belum tuntas
4	31-40	-	Belum tuntas
5	41-50	-	Belum tuntas
6	51-60	-	Belum tuntas
7	61-70	3	Belum tuntas
8	71-80	11	Belum tuntas
9	81-90	18	Tuntas
10	91-100	-	Tuntas

Sumber: Nilai semester ganjil 2020/2021 SD Negeri 101865 Batang Kuis

Dengan demikian, usaha perbaikan proses pembelajaran serta peningkatan *self efficacy* dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dengan suasana dan situasi yang pantas dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Salah satu alternatif yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan efikasi diri siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

Problem Solving adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung yang meliputi kemampuan menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari informasi. Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem solving*, dapat bermanfaat untuk mengembangkan sikap mandiri siswa, sikap keterampilan memecahkan permasalahan, mengambil keputusan secara objektif, membina pengembangan perasaan ingin tahu,

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan yang utama ialah meningkatkan *self efficacy* (efikasi diri) peserta didik yang percaya dengan kemampuannya.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat SD Negeri 101865 Batang Kuis di Kabupaten Deli Serdang T.A 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *self efficacy* siswa pada kelas kontrol setelah diterapkannya metode pembelajaran Ceramah di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis?
2. Apakah *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *self efficacy* siswa pada kelas kontrol setelah diterapkannya metode pembelajaran Ceramah di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

⁵Nelly Wedyawati, Ae Setyawan, dan P Margareta. 2020. *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method*. Malang: Literasi Nusantara, h. 27-28.

2. Untuk mengetahui *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran dan wawasan yang jauh lebih dalam kepada pembaca untuk perkembangan pendidikan, khususnya tentang meningkatkan *self efficacy* peserta didik dengan menggunakan model belajar *Problem Solving*. Juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga/sekolah yaitu memberikan petunjuk atau masukan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan melalui pembaruan pembelajaran *Problem Solving*.
- b. Bagi pendidik yaitu dapat menjadi informasi masukan bagi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran juga untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat membantu agar peserta didik lebih penuh percaya diri, berani, dan berkeyakinan dapat menyelesaikan tugas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- d. Bagi peneliti yaitu memperkuat pengetahuan, menambah pengalaman, dan wawasan tentang penelitian pembelajaran *Problem Solving*, juga mengetahui mengenai *self efficacy* yang bisa peneliti terapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Arends, model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka berpikir yang menuntun seseorang untuk merancang kemudian melaksanakan model terkait. Itulah sebabnya model selalu ditandai dengan adanya sintaks, yaitu berupa tahapan pembelajaran yang spesifik. Sintaks akan mengoptimalkan fungsi model sebagai penuntun orang agar mampu merancang dan mengimplementasikan model tersebut.⁶

Menurut Habibati, model pembelajaran merupakan “rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur- unsur yang terkait dalam pembelajaran yakni guru, peserta didik, dan media termasuk bahan ajar atau materi subyeknya.”⁷

Model pembelajaran adalah konsep kerangka konseptual sistematis yang melukiskan prosedur dalam mengkondisikan kegiatan belajar peserta didik dari pengalaman belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajar yang diinginkan serta merancang pembelajaran para perancang atau guru untuk merencanakan sesuatu dalam melaksanakan dalam kegiatan proses aktivitas belajar dan mengajar. Di sini guru yang berfikir model apa yang akan digunakan untuk proses pembelajaran agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dengan baik sesuai dengan yang diarpakan juga menyenangkan untuk peserta didik.⁸

Istarani mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Jawane Malau dan Reira, senada dengan pendapat Istarani, menyebutkan bahwa Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedaman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan

⁶Muslimin Ibrahim. 2019. *Model Pembelajaran P2OC2R untuk mengubah Konsepsi IPA Siswa*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, h.1.

⁷Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, h.89.

⁸Yetti Ariani, Yullys Helsa dan Syafri Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, h. 5.

aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat dimaknai bahwa model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola dan kerangka yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Tabel 2.1

Karakteristik Model Pembelajaran

No	Karakteristik	Penjelasan
1	Sintak (<i>syntax</i>)	Fase-fase (phasing) dari model yang menjelaskan model tersebut dalam pelaksanaannya secara nyata, seperti bagaimana merancang kegiatan pembelajaran dilakukan? Apa yang akan terjadi berikutnya?,
2	Sistem sosial (<i>the social system</i>)	Peran dan hubungan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kepemimpinan guru sangatlah bervariasi pada satu model dengan model lainnya. Pada satu model, guru berperan sebagai fasilitator namun pada model yang lain guru berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan.
3	Prinsip reaksi (<i>Principles of reaction</i>)	Menunjukkan bagaimana guru memperlakukan siswa dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan siswanya. Pada satu model, guru memberi ganjaran atas sesuatu yang sudah dilakukan siswa dengan baik, namun pada model yang lain guru bersikap tidak memberikan penilaian terhadap siswanya, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas.
4	Sistem pendukung (<i>supports system</i>)	Menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung model tersebut. ¹⁰

c. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Manfaat model pembelajaran bagi guru antara lain:¹¹

⁹Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih. 2019. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, h.72

¹⁰Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih. 2019. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, h.74.

- a. Mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang jelas yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan, tujuan pembelajaran yang dicapai, kondisi peserta didik dan kesediaan sumber belajar lainnya.
- b. Sebagai cara untuk mengembangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Memfasilitasi guru dengan mudah untuk melaksanakan proses analisis perilaku peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- d. Mempermudah guru lainnya dalam melanjutkan proses pembelajaran.
- e. Mempermudah guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Selain bagi guru, model pembelajaran juga berdampak terhadap proses pembelajaran peserta didik. Adapun dampak bagi peserta didik yaitu:

- a. Model pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan dan memahami materi pembelajaran.
- c. Mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dalam proses belajar kelompok.

2. Pembelajaran *Problem Solving*

- a. Definisi *Problem Solving*

Problem Solving menurut Robert W. Balley dalam buku Yetti Ariani, merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. *Problem solving* didefinisikan sebagai kombinasi dari gagasan yang cemerlang untuk membentuk kombinasi gagasan yang baru, ia mementingkan penalaran sebagai dasar untuk membentuk kombinasi gagasan dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah. Ditambah pula bahwa, seseorang yang telah memiliki respon yang siap dalam situasi untuk memecahkan masalah.¹²

Garafalo dan Lester menyatakan bahwa *problem solving* adalah proses yang mencakup visualisasi, asosiasi, abstraksi, pemahaman, manipulasi, bernalar,

¹¹Yetti Ariani, Yullys Helsa dan Syafri Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. h.7

¹²Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak, h. 11.

analisis, sintesis, dan generalisasi, yang masing-masing harus diatur dan dikoordinasikan.¹³

Problem solving adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. *Problem solving* merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya.¹⁴

Melalui model *Problem Solving* diharapkan peserta didik mampu menyasikan suatu permasalahan di berbagai mutu mata pelajaran. Dengan model ini juga peserta didik terbiasa terlatih dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya di kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya *skill* dalam menyelesaikan suatu masalah dapat membantu memecahkan permasalahan setiap individu.

Pada model ini guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Ada strategi yang baik jika, seorang pendidik memberi suatu persoalan dengan peserta didik dalam memecahkan contoh kasus. Strategi yang baik yaitu dengan memberikan peserta didik secara verbal kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan suatu kasus adalah dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sudah diatur dengan menggunakan aturan sendiri.

Dalam menghadapi masalah yang lebih rumit, manusia dapat menggunakan cara ilmiah atau cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berpikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat, pemecahan masalah secara ilmiah inilah yang disebut *Problem Solving*. Cara belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir logis dan rasional (sesuai akal sehat). Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Baqarah:

¹³Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi Higher Order Thinking Skills*. Bandung: Tira Smart, h. 27.

¹⁴I. Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana. 2018. *Melatih Kemampuan Problem Posing melalui Situation-Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press, h. 9.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakallah. (Q.S Al-Baqarah:269)¹⁵

Pembelajaran dengan model *Problem Solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

Metode pemecahan masalah ini dicontokan Nabi Muhammad ketika hendak mengutus Muadz ke Yaman.

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ عَنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ أَخِي الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ حِمَاصٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Abu 'Aun dari Al Harits bin 'Amru anak saudara Al Mughirah bin Syu'bah, dari beberapa orang penduduk Himsh yang merupakan sebagian dari sahabat Mu'adz bin Jabal. Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika akan mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman beliau bersabda: "Bagaimana engkau memberikan keputusan apabila ada sebuah peradilan yang dihadapkan

¹⁵Departemen Agama RI. 2016. Al-Qur'an al-Karim. Tangerang: Kalim, h.46.

kepadamu?" Mu'adz menjawab, "Saya akan memutuskan menggunakan Kitab Allah." Beliau bersabda: "Seandainya engkau tidak mendapatkan dalam Kitab Allah?" Mu'adz menjawab, "Saya akan kembali kepada sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Beliau bersabda lagi: "Seandainya engkau tidak mendapatkan dalam Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam serta dalam Kitab Allah?" Mu'adz menjawab, "Saya akan berijtihad menggunakan pendapat saya, dan saya tidak akan mengurangi." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menepuk dadanya dan berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada utusan Rasulullah untuk melakukan apa yang membuat senang Rasulullah."

Hadits tersebut memberikan tuntunan dan arahan serta mendorong seseorang untuk berijtihad. Model *Problem Solving* bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mengumpulkan data sampai dengan menarik kesimpulan.

b. Langkah-langkah *Problem Solving*

Pada model pembelajaran *Problem Solving* tidak hanya mendapatkan sumber informasi dari guru tetapi kita juga dapat menciptakan suatu kasus tertentu, agar dapat terbiasa dalam hal berpikir kritis. Langkah-langkah *Problem Solving* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Langkah-langkah *Problem Solving*



- 1) Merumuskan masalah, dalam langkah ini kita mengajak peserta didik kedalam suatu contoh kasus yang memiliki tanda tanya besar dan kasus tersebut harus tumbuh sesuai dengan taraf keahlian dalam berfikir peserta didik .
- 2) Mengumpulkan data, peserta didik bisa mengumpulkan data melalui surat kabar, buku, dengan mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan secara berkelompok.
- 3) Dugaan-dugaan sementara (hipotesis), hipotesa pada jawaban harus didasarkan pada data-data yang sudah didapat.
- 4) Mencoba atau menguji dugaan sementara, pada tahap yang keempat peserta didik diminta untuk berusaha dalam menyelesaikan contoh kasus, apakah sesuai dengan dugaan sementara yang telah ditetapkan atau tidak sesuai. Dalam mencoba atau menguji harus mengembangkan pola pikir secara rasional. Maksudnya kebenaran dari jawaban yang sudah diberikan tidak hanya didasarkan dari pemaparan saja, melainkan juga harus di dorong dengan adanya data-data yang sudah ditemukan yang kemudian bisa di pertanggung jawabkan.
- 5) Menyimpulkan, dalam proses menyimpulkan peserta didik menjelaskan persoalan dari yang sudah ia peroleh, dalam keberhasilan menyimpulkan yang efektif alangkah baiknya pendidik harus melakukan pendampingan kepada peserta didik.¹⁶

Berikut gambaran sintaks pada proses pembelajaran *Problem Solving* yakni memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini dan memeriksa kesiapan peserta didik.

Tabel 2.2

Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Solving*

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik	Bentuk Kegiatan dalam Skenario
----------------------	-----------------------	--------------------------------	---------------------------------------

¹⁶Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi Higher Order Thinking Skills*. Bandung: Tira Smart h. 215.

Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.	Guru menunjukkan gambar/ video mengenai jenis kegiatan ekonomi.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	Curah pendapat mengenai gambar/ video yang telah dilihat.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.	Peserta didik berdiskusi mengenai jenis kegiatan ekonomi.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan /disajikan dalam bentuk karya.	Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pengaruh dan dampak jenis kegiatan ekonomi dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pendapat yang ditetapkan tadidengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.	Perbaiki hasil diskusi berdasarkan masukan dari teman/ kelompok lain.
--	---	--	---

c. Tujuan Pembelajaran *Problem Solving*

Terdapat beberapa tujuan utama dalam menggunakan model *Problem Solving*, sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan cara berfikir, terutama dalam hal menemukan sebab dan akibat dari rujukan suatu permasalahan tersebut. Pada model pembelajaran *Problem Solving* peserta didik dilatih untuk mencari tahu cara bagaimana ia bisa mendekati dan mengambil suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu kasus.
- 2) Dapat memperoleh kognitif (pengetahuan) dan keterampilan yang bermanfaat secara mudah dalam kehidupan sehari-hari. Model ini memberikan asumsi-asumsi pengalaman yang mudah agar dalam hal menyelesaikan kasus bisa digunakan dalam menghadapi kasus-kasus pada masyarakat.¹⁷

Dengan memecahkan suatu kasus dapat melatih peserta didik dalam mencari informasi yang berdasarkan fakta-fakta dan mengecek kebenaran informasi itu dengan sumber-sumber lainnya. *Problem Solving* juga melatih cara

¹⁷Yetti Ariani, Yullys Helsa dan Syafri Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, h.103.

berfikir peserta didik secara kritis dan model ini juga dapat membimbing peserta didik agar dapat memecahkan suatu permasalahan. Dengan menerapkan model ini diharapkan peserta didik dapat memahami bagaimana cara agar suatu masalah dapat terselesaikan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Problem Solving*

Pembelajaran *problem solving* ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model pembelajaran *problem solving* di antaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.¹⁸

Sementara kelemahan model pembelajaran *problem solving* itu sendiri seperti beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut. Dalam pembelajaran *problem solving* ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

3. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Albert Bandura dalam buku Hussein Fattah, pada teori *Social Cognitive Theory*, *Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan pada setiap individu mengenai kemampuan mereka untuk memilih dan melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.¹⁹

Self efficacy dalam buku Elizabeth R. Lenz yang diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 didefinisikan sebagai “*people's judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain*

¹⁸Yulia Rizki Ramadhani, at.al. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, h.123.

¹⁹Hussein Fattah. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Elmatera, h. 54.

designated types of performances. It is concerned not with the skills one has but with judgments of what he can do with whatever skills one possesses” atau “keyakinan diri tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis kinerja yang ditentukan. Hal ini tidak berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki tetapi dengan harapan apa yang dapat dilakukan dengan keterampilan apa pun yang dimilikinya”²⁰

Deskripsi ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak bersifat umum, tetapi terkait dengan situasi tertentu. Individu dapat menilai dirinya sangat kompeten di bidang tertentu dan kurang kompeten di bidang lain. Misalnya, seseorang dapat diyakinkan bahwa dia mampu berlari 10 kilometer tetapi dia cukup yakin dia tidak mampu berlari maraton. Ini berarti bahwa *self efficacy* berhubungan dengan situasi dan tugas tertentu, yang tidak terjadi pada konsep terkait seperti harga diri, kepercayaan diri dan *locus of control*.

Stuart and Laraia mendefinisikan “*Self efficacy is a belief in one’s personal capabilities*” Hal ini mempunyai makna bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya secara personal. *Self-efficacy* adalah persepsi kemampuan diri meliputi kemampuan, keyakinan, keefektifan terkait tingkat keterlibatan kognitif individu dalam suatu tugas. *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terkait keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas khusus. Model preventif sebagai intervensi, perlu memperhatikan *self efficacy* anak sebagai indikator dalam faktor individu yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan.²¹

Menurut Yustinus Semiun, *self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menghasilkan tingkat performa tertentu yang berpengaruh terhadap peristiwa-peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Keyakinan *self efficacy* menentukan bagaimana orang merasa,berpikir, memotivasi dirinya, dan bertindak laku.²²

Menurut Reivich & Shatt, *self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif. *Self efficacy* juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan *self efficacy* tinggi memiliki komitmen memecahkan masalah dan tidak akan menyerah ketika menyadari strategi yang sedang digunakan tidak berhasil. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan efektif

²⁰Elizabeth R. Lenz dan Lillie M. Shortridge-Baggett. 2002. *Self-Efficacy In Nursing Research and Measurement Perspectives*. New York: Springer Publishing Company, h.10.

²¹Tri Anjaswarni. 2019. *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, h. 58.

²²Yustinus Semiun. 2020. *Teori-teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius, h.234.

menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan diri, cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan.²³

Self efficacy memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila *self efficacy* mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.

Dalam Islam terdapat dalil yang membahas mengenai *self efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya. Yaitu pada Quran Surah Ali Imran ayat 139 dan Quran Surah Fusshilat ayat 30.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (Ali Imran: 139)²⁴

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."* (Fussilat:30)²⁵

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara mengenai keyakinan seseorang akan kemampuannya karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah..

²³Farid Yapono. 2013. *Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, h. 209. Retrieved from: <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>

²⁴Departemen Agama RI. 2016. Al-Qur'an al-Karim. Tangerang: Kalim, h.68.

²⁵*Ibid*, h. 481

Self efficacy yang kuat pada diri individu dapat meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan pribadi melalui berbagai macam cara. Individu yang memiliki efikasi diri yang kuat akan percaya pada kemampuannya dalam mengatasi tuntutan tugas sekolah. Mereka menganggap tugas sebagai tantangan yang harus di selesaikan dan bukan rintangan yang harus dihindari. Mereka memiliki komitmen yang kuat dalam belajar, selalu meningkatkan potensinya, dan menganggap kegagalan yang dialaminya sebagai kurangnya usaha atas pengetahuan dan keterampilan yang belum dipelajari. Ketika menghadapi situasi menantang dan rumit, mereka berkeyakinan dapat untuk menghadapi dan mengendalikannya. Orang yang memiliki *self efficacy* kuat mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi stress, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi..

Kebalikannya, orang yang memiliki *self efficacy* rendah, merasa ragu pada kemampuannya dalam mengerjakan tugas, dan menganggap tugas sebagai rintangan yang sulit untuk dihadapi. Mereka memiliki komitmen yang tidak tetap dan aspirasi yang rendah terhadap tujuan yang sudah mereka pilih. Kemudian, ketika berhadapan dengan tugas-tugas yang rumit, mereka cenderung mudah menyerah dan tidak percaya diri yang menyebabkan tugas mereka tidak terselesaikan atau bahkan meniru jawaban teman yang mereka anggap lebih pintar. Mereka mengurangi upaya yang dilakukan, berfokus pada hal-hal yang dapat menjadi halangan, dan bukan pada bagaimana tetap menunjukkan prestasi. Mereka juga sulit bangkit kembali jika sudah mengalami kegagalan. Karena orang dengan *self efficacy* rendah memandang menurunnya prestasi dirinya sebagai akibat dari tiadanya bakat, sehingga muncul perasaan ketidakmampuan dan merasa tertekan serta depresi.²⁶

b. Dimensi *Self Efficacy*

Dimensi *self efficacy* menurut Bandura dan penjelasan dari masing-masing aspek atau dimensi tersebut, yaitu:

²⁶Titik Kristiyani. 2016. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, h.83-84.

1) *Magnitude*

Magnitude berkaitan dengan tingkat (*level*) kesulitan tugas yang dihadapi seseorang. Keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. Aspek ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan pemahamannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan *self efficacy* secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. Individu akan berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuannya.

2) *Generality*

Generality berkaitan dengan cakupan keyakinan dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Keyakinan individu atas kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu/terbatas atau serangkaian aktivitas/situasi yang lebih luas dan bervariasi. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) *Strength*

Strength merupakan kuatnya keyakinan seseorang berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki. Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan seseorang atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, sekalipun mungkin belum memiliki pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.²⁷

c. Sumber-sumber *Self Efficacy*

Self Efficacy pada diri individu didasarkan pada:

²⁷Yoni Sunaryo. 2017. *Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 CIAMIS*. Jurnal Teorma, Vol. 1, No. 2, h. 42. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>

1) Pengalaman akan Keberhasilan

Pengalaman akan keberhasilan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *Self Efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan keberhasilan menyebabkan *Self Efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya efikasinya, khususnya jika kegagalan terjadi ketika seseorang belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan efikasi diri individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dan keadaan luar.

2) Pengalaman Individu Lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber efikasi dirinya. *Self Efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *Self Efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik.

Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

3) Persuasi Verbal

Persuasi verbal merupakan informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah *self efficacy* -nya, dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Dorongan semangat yang diberikan kepada orang yang mempunyai potensi dan terbuka menerima informasi akan menggugah semangat orang

bersangkutan untuk berusaha lebih gigih meningkatkan *self efficacy* -nya. Akan tetapi, *Self Efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

4) Keadaan Fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejolak emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari.

Dalam suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang akan mengartikan kelelahan dan rasa sakit yang dirasakan sebagai petunjuk tentang efikasi dirinya. Demikian juga dengan suasana hati, perubahan suasana hati dapat memengaruhi keyakinan seseorang tentang efikasi dirinya.²⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya *Self Efficacy* Seseorang

Faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy*/ efikasi diri seseorang, antara lain:

1. Sifat dari tugas yang dihadapi individu, semakin sedikit jumlah tugas yang dikerjakan dengan tingkat kesulitan yang mudah semakin individu menilai rendah kemampuannya sehingga menurunkan *Self Efficacy*-nya namun semakin banyak jumlah tugas yang berbeda maka individu akan menilai dirinya memiliki kemampuan sehingga meningkatkan efikasi dirinya.
2. Insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain, semakin besar insentif atau *reward* yang diperoleh seseorang dalam penyelesaian tugas akan semakin meningkatkan efikasi dirinya.
3. Status atau peran individu dalam lingkungan, seseorang yang memiliki status lebih tinggi dalam lingkungannya akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi.

²⁸Triyono dan Muh.Ekhsan Rifai. 2019. *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: Sindunata, h. 24-27.

4. Informasi tentang kemampuan diri, informasi yang disampaikan orang lain secara langsung kepada seseorang bahwa dia memiliki kemampuan tinggi akan menambah tingkat efikasi diri seseorang sehingga dia akan melakukan tugas dengan lebih baik.²⁹

Sedangkan menurut Bandura, *Self Efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal yang mempengaruhi, yaitu:

1. Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai, kepercayaan, dalam proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dan keyakinan akan *self efficacy*.

2. Gender

Perbedaan *gender* juga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria.

3. Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Derajat dan kompleksitas dan kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

4. Intensif Eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competent contingence incentive*, yaitu intensif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan orang.

²⁹Yuraida Ita Kurniawati dan Muh.Ehsan Rifai. 2019. *Pentingnya Layanan Informasi Karier Dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Siswa*. Sukoharjo: Sindunata, h. 42-43.

5. Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

6. Informasi tentang Kemampuan Diri

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya. Sementara individu akan memiliki *self efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.³⁰

e. Dampak *Self Efficacy* terhadap Fungsi-fungsi Aktivitas Belajar

Banyak penelitian yang telah membuktikan dampak positif *Self Efficacy* terhadap fungsi-fungsi aktivitas belajar, yang dibagi dalam empat proses psikologis utama, yaitu: proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses seleksi.

1. Proses Kognitif

Dampak *Self Efficacy* terhadap proses kognitif memiliki berbagai bentuk. Sebagian besar perilaku manusia, yang direncanakan, dikelola dengan diawali adanya tujuan-tujuan yang bernilai. Penetapan tujuan personal dipengaruhi oleh penilaian terhadap kapabilitas diri. Semakin kuat persepsi *Self Efficacy* seseorang, semakin tinggi tujuan-tujuan yang dibuat seseorang bagi dirinya dan lebih mengokohkan komitmen mereka. Semua tindakan dimulai dalam pikiran. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya membentuk pikiran tertentu yang selanjutnya memengaruhi tindakan. Orang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi, memvisualisasikan rancangan keberhasilan yang menjadi tuntunan positif dan mendukung prestasi. Orang yang ragu dengan kemampuannya, memvisualisasikan skenario kegagalan sehingga semua yang dilakukan dapat menjadi keliru. Pada saat orang merasa ragu,

³⁰Ns. Alfeus Manuntung. 2019. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Palangkaraya: Wineka Medai, h. 60-61.

akan sulit mencapai sesuatu. Fungsi utama dari pikiran adalah memungkinkan orang untuk memprediksi kejadian dan mengembangkan cara untuk mengendalikan hal-hal yang dapat memengaruhi kejadian tersebut.

2. Proses Motivasional

Self Efficacy memainkan peran kunci dalam regulasi motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dihasilkan secara kognitif. Orang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakan melalui pemikiran sebelumnya. Mereka membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan. Mereka menetapkan tujuan bagi mereka sendiri dan merencanakan tindakan untuk merealisasikan tujuan tersebut.

3. Proses Afektif

Keyakinan orang terhadap kemampuannya untuk menghadapi masalah memengaruhi seberapa besar tekanan dan depresi yang dialami dalam situasi yang mengancam atau sulit, *Self Efficacy* terhadap kemampuan mengontrol diri memainkan peran penting saat orang mengalami kecemasan.

4. Proses Seleksi

Manusia adalah bagian dari produk lingkungan. Oleh karena itu, keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membentuk kehidupan dengan cara memengaruhi jenis aktivitas dan lingkungan yang dipilih. Orang akan menghindari aktivitas dan situasi yang mereka yakini melampaui kemampuan mereka. Tetapi mereka akan siap menghadapi aktivitas menantang dan memilih situasi di mana mereka menilai diri mereka sendiri mampu menghadapinya.³¹

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Definisi IPS

Menurut Eka Yusnaldi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Maka, dapat dinyatakan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang

³¹Titik Kristiyani. 2020. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, h. 91-92.

bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.³²

Menurut Ahmadi, Menurut Ahmadi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu- ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.³³

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Penekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengem- bangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.³⁵

³²Eka Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing, h. 6.

³³Toni Nasution dan Henni Endayani. 2018. *Bahan Ajar Konsep Dasar IPS*. Medan: Fakultas Tarbiyah UINSU, h. 3.

³⁴Yulia Siska. 2017. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Bandar Lampung: Garudhawaca, h.17.

³⁵Eka Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing, h. 8-9.

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³⁶

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun ciri-ciri yang didapatkan di dalamnya memuat rincian sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan sosial, minat para siswa, masalah-masalah keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaat lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*,

³⁶Ahmad Susanto. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kencana, h.31-32.

- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.³⁷

5. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai peserta didik dalam perkembangan dirinya. Adapun materi pembelajaran IPS yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat”

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Apa sajakah kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari? Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan ekonomi ini saling berkaitan satu sama lain. Satu kegiatan ekonomi terhambat akan mengganggu kegiatan ekonomi lainnya.

a. Produksi

Apa itu produksi? Amatilah kegiatan ekonomi perajin gerabah! Seorang perajin akan mencari tanah liat sebagai bahan baku. Tanah liat ini diolah menjadi berbagai bentuk, misalnya gerabah. Gerabah yang sudah dibuat akan dijemur kemudian dibakar. Proses akhir, gerabah tersebut diwarnai kemudian dijual kepada konsumen. Dari ilustrasi tersebut dapat dikatakan seorang perajin telah melakukan kegiatan produksi. Jadi, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Coba kamu berikan contoh kegiatan produksi yang terdapat di sekitar tempat tinggalmu.



³⁷Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Bandar Lampung: Garudhawaca, h.14-15.

(proses produksi gerabah)

Kegiatan produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik sumber daya ekonomi dan produsen. Bagi pemilik sumber daya ekonomi, adanya proses produksi memungkinkannya memperoleh balas jasa. Balas jasa ini berupa sewa, bunga modal, ataupun gaji. Dengan balas jasa ini, pemilik sumber daya ekonomi dapat memenuhi kebutuhan hidup secara memuaskan. Sementara itu, bagi produsen adanya proses produksi menyebabkan produsen memperoleh keuntungan. Selanjutnya, keuntungan tersebut digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup. Ini dilakukan dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup.

b. Distribusi

Setiap hari kamu makan dan menggunakan pakaian. Bahan makanan tersebut dihasilkan di suatu daerah tertentu. Pakaian juga diproduksi di daerah tertentu. Untuk mendatangkan bahan makanan dan pakaian diperlukan kegiatan penyaluran. Kegiatan inilah yang disebut distribusi. Jadi, distribusi adalah kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut distributor. Kelancaran distribusi barang membutuhkan sarana transportasi dan akses yang memadai. Tujuannya agar hasil produksi dapat segera sampai konsumen dengan cepat dan tepat.

c. Konsumsi

Perhatikan aktivitas teman sekolah ketika waktu istirahat! Ada yang jajan di kantin, ada pula yang makan bekal dari rumah. Jajan di kantin dan makan bekal termasuk kegiatan konsumsi. Tidak hanya menghabiskan 78 Buku Siswa SD/MI Kelas V barang, kegiatan yang dapat mengurangi nilai guna barang juga termasuk kegiatan konsumsi. Misalnya, kamu mengenakan seragam dan sepatu ketika sekolah.

Konsumsi diartikan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Untuk mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat mengeluarkan pengorbanan tertentu. Pengorbanan dapat berupa uang atau waktu. Dengan mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat berusaha

memperoleh kepuasan optimal. Ini dilakukan untuk mencapai taraf hidup sejahtera.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan:

1. Sity Syafriyany Lubis, Mulyono, dan Edi Syahputra dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Solving* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self-Efficacy* Pada Siswa” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan Tabel 5, nilai $F_0 (B)$ dari 19,80 diperoleh, jika nilai $F_0 (B)$ dikonfirmasi dengan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_0 (B)$ lebih besar dari F_{tabel} ($19.80 > 4.006$). Disimpulkan bahwa cukup bukti untuk menolak H_0 . Ini berarti bahwa ada pengaruh belajar pada self-efficacy siswa.
2. M. Ilham Akbar Hasin dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang”. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kemampuan *problem solving* siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap kemampuan *Problem Solving* Siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 52,4% berdasarkan R Square pada tabel uji regresi sederhana. Adapun 47,6% yang lain berpengaruh terhadap faktor lain.

C. Kerangka Berpikir

Pada proses pencapaian tujuan pembelajaran model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan proses pembelajaran. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didik. Akibat oleh kurang tepatnya guru dalam memilih

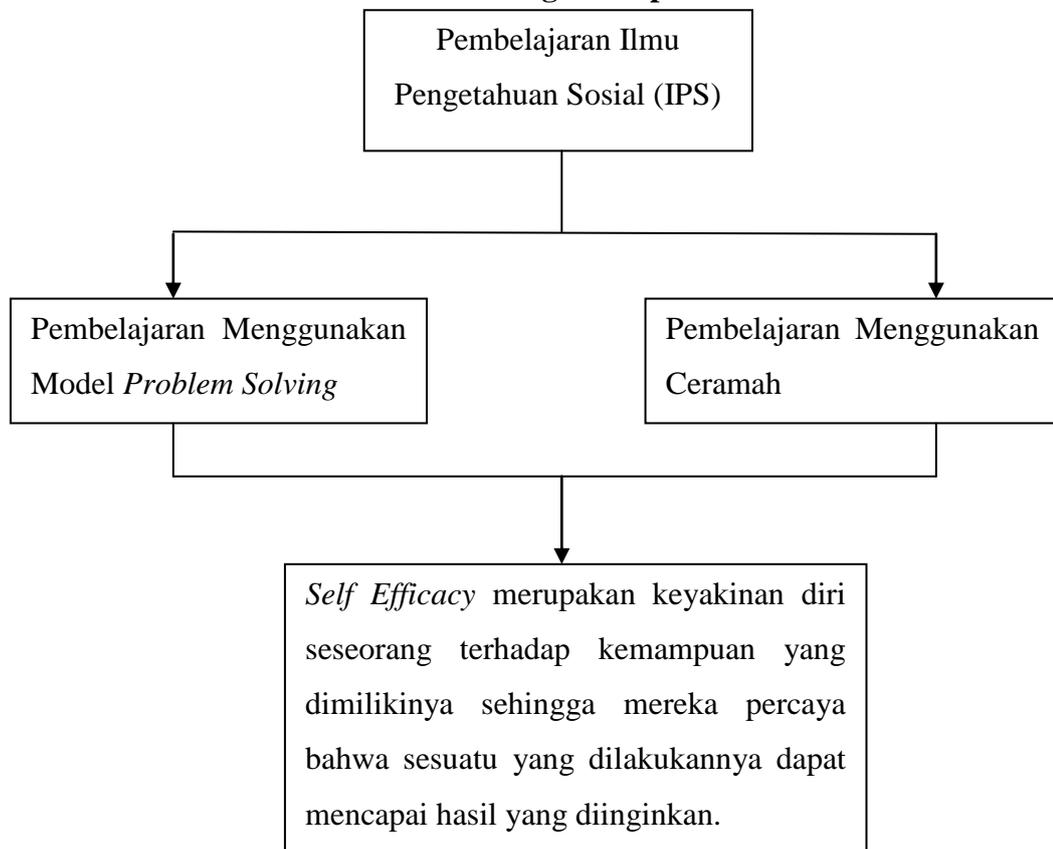
³⁸Maryanto, at.al. 2017. *Peristiwa dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h.4-21.

model pembelajaran yaitu pembelajaran kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pelajaran peserta didik merasa kurang yakin untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Adapun model pembelajaran yang dianggap tepat untuk dapat menumbuhkan *self efficacy* peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan pembelajaran bagaimana peserta didik mampu memecahkan masalah itu sendiri dan dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih solusi dan mengembangkannya sehingga memungkinkan memperluas proses berpikir. Dengan model ini peserta didik terbiasa berlatih dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya di kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini diharapkan dapat mempengaruhi *self efficacy* peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir





Pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

D. Hipotesis

Untuk keperluan pengujian hipotesis secara statistika, peneliti selalu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif adalah hipotesis penelitian, sedangkan hipotesis nol adalah negasi atau ingkaran dari hipotesis alternatif yang akan diuji secara statistika. Jadi, dalam pengujian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, sedangkan kesimpulan tentang hipotesis penelitian adalah konsekuensi logis dari hasil pengujian hipotesis nol. Artinya, jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis penelitian diterima atau benar adanya. Hal itu karena didukung oleh data empirik, dan pernyataan hipotesis penelitian berlaku di populasi sehingga selanjutnya hipotesis penelitian akan menjadi kesimpulan penelitian (tesis). Sebaliknya, jika hipotesis nol diterima maka hipotesis penelitian ditolak, karena tidak didukung oleh data empirik yang berarti tidak berlaku di populasi sehingga hipotesis penelitian tidak menjadi kesimpulan..

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.³⁹

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen (eksperimen semu)*. Metode *Quasi eksperimen* yaitu metode *eksperimen* yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengawasan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekumpulan sekelompok objek yang menjadi pusat atau perhatian/penelitian, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi yang dimaksud adalah pengambilan kesimpulan terhadap sekelompok objek yang lebih banyak jumlahnya berdasarkan data dari sekelompok objek yang sedikit jumlahnya. Dengan demikian, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁰

³⁹Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h.40.

⁴⁰Enny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang, dan Harun Sitompul. 2019. *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, h.83.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴¹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 101865 Batang Kuis. Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas V SDN 101865 Batang Kuis

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V-A	14	14	28
V-B	13	19	32
Jumlah			60

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang diketahui dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) populasi.⁴²

Secara umum konsep sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi yang ditentukan untuk dimanfaatkan dalam proses pengambilan data dalam penelitian. Definisi sampel menurut Spradley adalah segala hal yang dapat dijadikan objek atau sasaran dalam penelitian yang merupakan situasi sosial

⁴¹Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. 2019. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, h. 61

⁴²Indra Jaya. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, h. 27.

(pelaku, tempat, dan aktivitas). Peneliti dapat menganalisis interaksi antar-waktu, pelaku, dan aktivitasnya sebagai objek penelitian.⁴³

Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-B adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas V-A yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 3.2
Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-B	32
2	Kontrol	V-A	28
Jumlah			60

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Problem Solving merupakan penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Berikut sintaks atau langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru pada proses pembelajaran *Problem Solving* yakni memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini dan memeriksa kesiapan peserta didik, yaitu:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Sintaks *Problem Solving*

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik	Bentuk Kegiatan dalam Skenario
---------------	----------------	-------------------------	--------------------------------

⁴³Helaluddin dan Hengki Wijaya . 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, h. 62.

Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.	Guru menunjukkan gambar/ video mengenai jenis kegiatan ekonomi.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	Curah pendapat mengenai gambar/ video yang telah dilihat.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.	Peserta didik berdiskusi mengenai jenis kegiatan ekonomi.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan /disajikan dalam bentuk karya.	Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pengaruh dan dampak jenis kegiatan ekonomi dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalannya baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pendapat yang ditetapkan tadidengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.	Perbaikan hasil diskusi berdasarkan masukan dari teman/ kelompok lain.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy idalam penelitian ini merupakan keyakinan siswa ipada ikemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan dalam mengatasi masalah secara iefektif, serta mampu memahami pembelajaran IPS.

Adapun aspek *self efficacy* yang diukur berdasarkan teori Bandura terdiri dari tiga dimensi yang dijadikan indikator, yaitu:

Tabel 3.4

Definisi Operasional Indikator *Self Efficacy*

No	Dimensi	Indikator
1	<i>Magnitude</i>	Keyakinan untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat (<i>level</i>) kesulitan yang tinggi.
		Merasa mampu melaksanakan tugas dengan baik.
		Optimis terhadap hasil yang akan dicapai.
		Perencanaan diri terhadap tindakan yang perlu dilakukan untuk memenuhi tugas yang akan dihadapi.
2	<i>Generality</i>	Yakin dengan kemampuannya dalam berbagai macam tugas atau aktivitas.
		Tenang dalam menghadapi tugas atau situasi yang sulit.
		Memiliki keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapi.
		Mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas.
3	<i>Strength</i>	Mempunyai keyakinan yang kuat sehingga termotivasi untuk bertindak meski terdapat kesulitan.
		Merasa yakin bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan atau tuntutan yang harus dicapai.
		Tekun dalam berusaha untuk mencapai tujuan,
		Menjadikan pengalaman masa lalu sebagai acuan untuk bertindak.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Penelitian ini selain menggunakan tes, data juga diperoleh dengan angket untuk mengetahui *self efficacy* peserta didik merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan yang akan diuji pengaruhnya sesudah dan sebelum dilakukannya perlakuan. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Teknik kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁴

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi

⁴⁴ Pinton Setya Mustafa, et.al. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, h.66-67.

sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda.⁴⁵

1. Instrumen Penelitian

a. Lembar Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *self efficacy* peserta didik. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan bentuk checklis digunakan sebagai data untuk mengukur *self efficacy* peserta didik. Skala tersebut terdiri dari 25 pertanyaan. Penyusunan diawali dengan membuat kisi-kisi yang sesuai dengan indikator *self efficacy* kemudian data *self efficacy* peserta didik dianalisis menggunakan program SPSS.

b. Lembar Soal Tes

Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi. Tes digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Tes diberikan untuk *pretest* dan *posttest* adalah berupa pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar ranah kognitif soal yang dibuat sebanyak 10 butir soal.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Teknik uji yang dilakukan peneliti dalam pengujian validitas ini adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson* pada tingkat keyakinan (*significance magnitude*).

Rumus korelasi *Product Moment Pearson*:

$$R_{XY} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

X : Skor Butir (Item)

⁴⁵Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 76.

Y : Skor total (nilai total seluruh item tes)

Soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Setelah diperoleh harga r_{xy} , dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r *Product Moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , akan dikatakan bahwa perangkat tes tersebut valid.⁴⁶

Tabel 3.5
Kriteria Validitas

Indeks Koreksi	Kriteria
$0,00 \leq - <0,20$	Tidak valid
$0,20 \leq - <0,40$	Validitas sangat rendah
$0,40 \leq - <0,60$	Validitas cukup
$0,60 \leq - <0,80$	Validitas tinggi
$0,80 \leq - <1,00$	Validitas sangat tinggi

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes

k : Banyak butir soal

1 : Bilangan konstan

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varian butir

σ_{t^2} : Varians total yaitu varians skor total

Tabel 3.6
Kualifikasi Koefisien Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,00 \leq - <0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq - <0,40$	Rendah
$0,40 \leq - <0,60$	Sedang atau Cukup

⁴⁶Woro Isti Rahayu dan Ajis Trigunawan. 2020. *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung: Kreatif, h.129.

$0,60 \leq - < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq - < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam mengelola data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ditandai dengan jumlah sampel yang sedikit dan tidak dipilih secara acak. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

b. Taraf Signifikansi

Nilai $\alpha = 0,05$

Statistik Uji

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Daerah kritik (DK) = $\{L | L_{hitung} > L_{a;n}\}$; n adalah ukuran sampel.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas dari perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *homogeneity of variance* dengan kriteria sebagai berikut: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

3. Uji Hipotesis dengan Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *self efficacy* siswa dilihat dari post-test siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diujikan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}{(n_1 + n_2) - 2}}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah kelas eksperimen

n_2 : Jumlah kelas kontrol

S_1^2 : Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 : Varians pada kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101865 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari dua kelas dengan keseluruhan peserta didik berjumlah 60 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *self efficacy*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Juni 2021 sebagai observasi awal serta memberikan surat izin penelitian di SDN 101865 Batang Kuis. Pada tanggal 16 Juli sampai dengan 24 Juli melaksanakan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan satu kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Deskripsi Hasil Data Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Uji instrumen berupa kuesioner dilakukan pada 20 siswa kelas VI-A SD Negeri 101865 Batang Kuis. Validatornya adalah Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd.**

Data hasil uji instrumen angket didapat dengan melakukan uji coba angket *self efficacy* sebanyak 25 pernyataan peserta didik di luar contoh

penelitian. Pencobaan angket dilaksanakan terhadap 20 peserta didik kelas VI SDN 101865 Batang Kuis pada hari Rabu 26 Mei 2021. Berikutnya dilakukan uji prasyarat :

a. Hasil Uji Validitas Angket

Validasi angket dilakukan dengan validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi yang dikerjakan oleh peneliti ialah dengan bertanya dan melakukan perbincangan dengan ahli pada bagiannya. Setelah mendapatkan masukan dan hasil dari validator direvisi kemudian digunakan sebagai dasar angket dan untuk menilai *self efficacy* peserta didik. Kemudian melakukan pengujian validitas konstruk maka didapat:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket

No Item	r_{hitung} (Output SPSS)	$R_{tabel\ 5\% (20)}$	Sig.	Kriteria
Pernyataan 1	0,203	0,444	0,390	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 3	0,710	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,764	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,723	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,622	0,444	0,003	Valid
Pernyataan 7	0,701	0,444	0,001	Valid
Pernyataan 8	-0,48	0,444	0,840	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,014	0,444	0,953	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,508	0,444	0,022	Valid
Pernyataan 11	0,490	0,444	0,028	Valid
Pernyataan 12	0,499	0,444	0,025	Valid
Pernyataan 13	0,610	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 14	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 15	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 16	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 17	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 18	0,576	0,444	0,008	Valid
Pernyataan 19	0,593	0,444	0,006	Valid
Pernyataan 20	0,449	0,444	0,047	Valid
Pernyataan 21	0,431	0,444	0,057	Tidak Valid
Pernyataan 22	0,511	0,444	0,021	Valid
Pernyataan 23	0,724	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 24	0,660	0,444	0,002	Valid
Pernyataan 25	0,364	0,444	0,115	Tidak Valid

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa 25 pernyataan angket yang telah dilakukan pengujian validasi didapat hasil t_{tabel} yaitu $r_{xy} \geq 0,404$, Nilai r_{xy} menandakan sebanyak 20 pernyataan yang masuk dalam standar pertanyaan yang baik digunakan untuk mengambil data angket peserta didik.

b. Hasil Uji Realiabilitas Angket

Dari hasil akumulasi validitas dan reliabilitas dari 25 pertanyaan angket didapat nilai r_{11} 0,895. Nilai r_{11} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,404$. Dari hasil diperoleh kesimpulan bahwa $r_{11} \geq 0,404$, untuk instrumen angket tersebut dianggap reliabel dan mempunyai ketetapan untuk menilai sampel penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas uji coba angket *self efficacy* dapat dilihat dilampiran.

c. Hasil Uji Coba Angket

Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dari 25 pertanyaan didapat bahwa 20 pertanyaan valid dan reabel. Peneliti mengambil 20 pertanyaan yang valid, kemudian pertanyaan tersebut yang sudah termasuk dalam indikator *self efficacy* digunakan untuk tes angket.

3. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Sebelum kelas diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pemberian *pre-test* yaitu angket *self efficacy*. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai, peneliti juga memberikan angket yang sama kepada siswa. *Pre-test* dan *Pos-test Self Efficacy* Siswa kelas Eksperimen:

Tabel 4.2
Resume Data Statistik Deskriptif Skor Angket *Pre-test* dan *Post-test* *Self Efficacy* Kelas Eksperimen

Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Cahaya Khoirunnisa	64	71
Putri Nabila	64	68
Ibnu Aris	57	69
Nuraini Saputri Sari	65	75
Ilvina Tri Indah Pohan	62	75

Nabilla Azzahra	67	68
Jihan Amaliyah	60	68
Mhd Revan Andriansyah	57	60
Aditya Firmansyah	58	75
Putri Balqis Panjaitan	66	70
Arbi Alamsyah Hrp.	61	70
Evan Kurnia	69	70
Vanesa Lee	60	62
Syifa Azzahra Putri Hrp.	62	72
Kayla Dwi Anggraini	64	72
Guntur Rahmadani	63	73
Sarah Azhari	69	78
M.Ikhsan	58	73
Alif Fitra Ansyari	75	80
Radit Zulfadli	63	72
Sifa Nuralisa	74	79
Mhd Faiz Alfayez	68	77
Wani Munawwarah	69	71
Rizky Irwandi	67	76
Nayra Amanda Putri	72	80
Nazwa Aprilia	69	72
Ridho Surya Darma	63	74
Delshifa Fizria	65	70
Okta Fitriyani	63	69
Faza	76	78
Ajimah	63	78
Hadad Alwi	59	68
Σ	2072	2313
Mean	64,7500	72,2812
Variance	25,806	22,596
Std. Deviation	5,08001	4,75350
Minimum	57,00	60,00
Maximum	76,00	80,00

Berdasarkan data tersebut, dari hasil angket *pre-test self efficacy* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 64,7500, varian 25,806 dan standar deviasi sebesar 5,08001 dengan nilai minimum 57 dan maksimum 76. Kemudian, dari hasil angket *pos-test self efficacy* pada kelas eksperimen

diperoleh rata-rata sebesar 72,2812, varian 22,596 dan standar deviasi sebesar 4,75350 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 80.

4. Kelas Kontrol

Deskripsi data hasil *pre-test* dan *pos-test* angket *self efficacy* dan tes pilihan berganda kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Ceramah. Sebelum pembelajaran dimulai pada kelas kontrol peneliti juga memberikan angket *pre-test* yaitu angket *self efficacy* dan instrumen tes yaitu soal pilihan berganda. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai peneliti juga memberikan angket dan tes yang sama kepada siswa. *Pre-test* dan *Post-test Self Efficacy* Siswa kelas Kontrol:

Tabel 4.3
Resume Data Statistik Deskriptif Skor Angket *Pre-test* dan *Post-test*
***Self Efficacy* Kelas Kontrol**

Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Muhammad Naufhal	62	63
Al Hudama	61	64
Sufrina Siregar	58	64
Rahayu Suci Ramadhani	58	76
Puspa Savira	57	69
Anggun Cahaya	61	58
Rizky Fiansyah Arafa	65	66
Nayla Syahla	58	72
Novita Sari	59	59
Satrio	61	71
Kanaya Priscila Putri	60	68
Arif Dwi Prasetyo	61	66
Dela Ariska	67	74
Fiqih Luthfi Alfarizi	64	72
Yafa Madi	68	61
Fachri	62	63
Rabiul Adzan Sihombing	66	73
Fadilla Arini	70	65
Nabila Sahira	59	67
Ilham	62	67
Muhammad Harist	60	69

Rizky Alif	62	64
Angga Harjaya	62	66
Silvia Nazwa	61	75
Nur Aprillia Risky	62	73
Muhammad Fauzan	64	72
Intan Nur Amaliah	60	72
Fadhillah Utami	70	77
Σ	1740	1906
Mean	64,1429	68,0714
Variance	12,201	26,143
Std. Deviation	3,49300	5,11301
Minimum	57,00	58,00
Maximum	70,00	77,00

Berdasarkan data tersebut, dari hasil angket *pre-test self efficacy* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 62,1429, varian 12,201 dan standar deviasi sebesar 3,49300 dengan nilai minimum 57 dan maksimum 70. Kemudian, dari hasil angket *pos-test self efficacy* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 68,0714, varian 26,143 dan standar deviasi sebesar 5,11301 dengan nilai minimum 58 dan maksimum 77.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 26 *for windows*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data *self-efficacy*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	<i>Pre-test</i> Eksperimen	,121	32	,200*
	<i>Post-test</i> Eksperimen	,121	32	,200*
	<i>Pre-test</i> Kontrol	,231	28	,007
	<i>Post-test</i> Kontrol	,136	28	,199

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas menggambarkan bahwa hasil uji normalitas *self efficacy* kelas eksperimen dan *self efficacy* kelas kontrol dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) *self efficacy* kelas eksperimen pada *pre-test* sebesar 0,200, *pos-test* sebesar 0,200, dan *self efficacy* kelas kontrol pada *pre-test* sebesar 0,007, *post-test* sebesar 0,199. Karena semua nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) > 0,05 maka data *self efficacy* kelas eksperimen dan *self efficacy* kelas kontrol dikatakan berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 26 *for windows*. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($p > 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditetapkan ($p < 0.05$), maka varian bersifat tidak homogen. Berikut uji homogenitas *self efficacy pre-test* dan *post-test*.

a. Uji Homogenitas *Pre-Test*

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	Based on Mean	4,079	1	58	,048
	Based on Median	3,383	1	58	,071
	Based on	3,383	1	53,	,071

	Median and with adjusted df			805	
	Based on trimmed mean	4,151	1	58	,046

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Homogenitas untuk *pre-test* kuesioner *self efficacy* dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai p sebesar 0,48 Karena nilai $p > 0,05$ maka data *self efficacy* dikatakan sama atau homogen.

b. Uji Homogenitas *Post-Test*

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuesioner Self Efficacy	Based on Mean	,684	1	58	,412
	Based on Median	,721	1	58	,399
	Based on Median and with adjusted df	,721	1	57,556	,399
	Based on trimmed mean	,643	1	58	,426

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Homogenitas untuk *post-test* kuesioner *self efficacy* dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai p sebesar 0,412 Karena nilai $p > 0,05$ maka data *self efficacy* dikatakan sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* dalam pembelajaran Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Skor Data Analisis *Self Efficacy*

Descriptive Statistics						
Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance

Kontrol	28	58,00	77,00	68,0714	5,11301	26,143
Eksperimen	32	60,00	80,00	72,2812	4,75350	22,596

Berdasarkan data tabel diatas menggambarkan gambaran nilai rata-rata (Mean) dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) untuk *self efficacy* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 72,28 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 22,596 untuk *self efficacy* kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 68,07 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 5,113 untuk *self efficacy* kelas kontrol. Artinya kedua kelas memiliki *self efficacy* awal yang sama dan memenuhi syarat penelitian.

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji T Post-Tes Self Efficacy

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Self Efficacy Siswa	Equal variances assumed	,684	,412	3,304	58	,002	4,210	1,274	1,659	6,760
	Equal variances not assumed			3,288	55,908	,002	4,210	1,281	1,644	6,775

	um ed									
--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara *self efficacy* kelas ekperimen dan *self efficacy* kelas kontrol dengan menggunakan Uji *t Independent (Independent Samples t-test)*. Uji *Independent Samples t-test* digunakan karena data *self efficacy* kelas ekperimen dan *self efficacy* kelas kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *t Independent (Independent Samples t-test)* pada signifikansi (*2-tailed*) bernilai sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran Ceramah dan siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Setelah peneliti berikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui *self efficacy siswa*. Adapun nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 72,2812, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 68,0714. Dari pengujian yang dilakukan melalui *post-test* yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai uji *t Independent (Independent Samples t-test)* pada signifikansi (*2-tailed*) bernilai sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi terhadap

Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis di Kabupaten Deli Serdang T.A 2021/2022”.

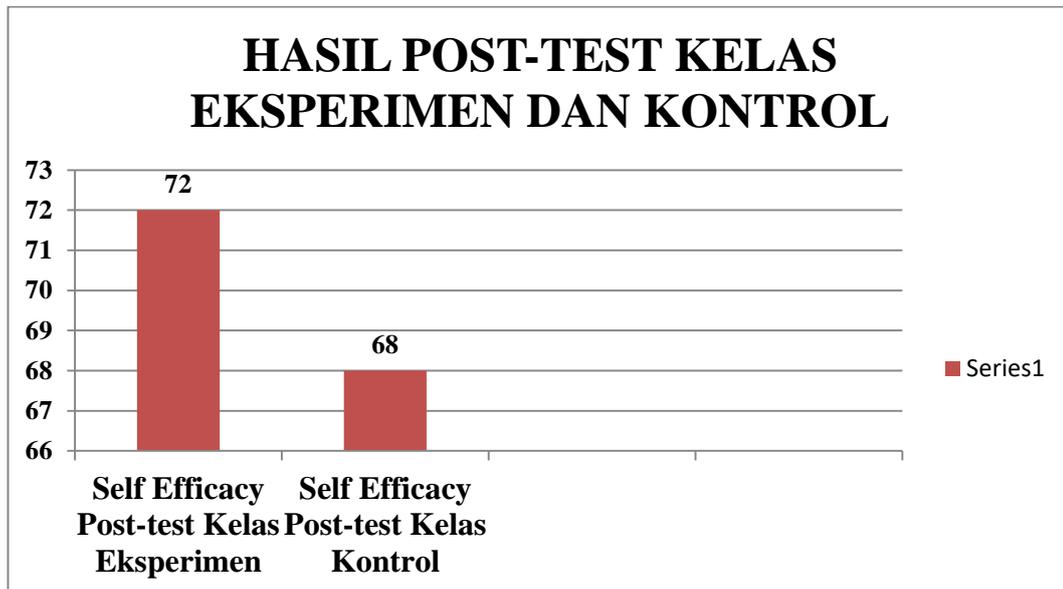
Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Ceramah. Pada awal penelitian dilaksanakan dalam kelas eksperimen, peneliti membagikan pre-test angket self efficacy kepada siswa, kemudian peneliti menyampaikan materi secara garis besar melalui media gambar, selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa dalam satu kelompok. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat tenang dan mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari peneliti dan siswa melakukan tanya jawab. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti memberikan lembar diskusi siswa (LKPD) kepada setiap kelompok, sebagai bahan diskusi, membuat pertanyaan, dan berkerjasama mengerjakan lembar diskusi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar diskusi, masing-masing siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan berperan sebagai guru, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang materi yang disampaikan.

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada peneliti. Peneliti berusaha menjawab dengan memberikan pertanyaan pancingan. Selain itu, peneliti mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa. Di akhir penelitian, peneliti meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menggunakan metode pembelajaran Ceramah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun siswa belajar secara kelompok, tetapi dalam diskusi kelompok hanya beberapa orang saja yang berdiskusi. Pada penyampaian hasil diskusi kelompok juga disampaikan oleh anggota yang memiliki kemampuan tinggi. Hal tersebut

membuat siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran cenderung bersifat sementara. Selain itu, suasana kelas kontrol kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada pembelajaran, siswa cenderung diam, duduk dibangku mereka dengan aktivitas masing-masing, dan mendengarkan penjelasan dari peneliti tanpa bertanya. Hal ini dikarenakan mereka kurang memiliki keyakinan diri/*self efficacy*.

Dari temuan-temuan tersebut sudah terlihat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa cenderung pasif dan lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penyebabnya karena perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta tidak ada hal yang menarik perhatian yang membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran. Sehingga mereka mencari dan melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan.

Setelah melakukan pembelajaran peneliti memberikan angket *post-test* dan tes pilihan berganda pada kedua kelas sampel, yaitu angket dan tes yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa skor *self efficacy* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan pengaruh signifikan terhadap *self efficacy* siswa.



Gambar 4.1

Grafik Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Solving* dapat mempengaruhi *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis di Kabupaten Deli Serdang T.A 2021/2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Self efficacy* siswa pada kelas kontrol setelah diterapkannya metode pembelajaran ceramah dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 62,14 dan *post-test* sebesar 68,07.
2. *Self efficacy* siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 64,75 dan *post-test* sebesar 72,2812
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap *self efficacy* siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101865 Batang Kuis. Berdasarkan uji statistik pada data *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai $68,0714 < 72,2812$, kemudian dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi ((*2-tailed*) yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*, berpengaruh signifikan pada mata pelajaran IPS khususnya materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat daripada pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran Ceramah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, dan terus untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik lagi kepada siswanya.
2. Bagi guru, dalam memilih model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa.

3. Bagi siswa, sebaiknya tidak perlu merasa ragu dan takut untuk mencoba mengemukakan ide-ide yang dimilikinya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Serta peserta didik harus lebih aktif dan menumbuhkan sikap keyakinannya dan rasa percaya diri dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi penelitian, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (2016). Departemen Agama RI. Tangerang: Kalim.
- Andriani, Ayu. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru : Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 dan 4 Dengan Mudah dan Sistematis*. Sukabumi: Jejak.
- Anjaswarni, Tri. (2019). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa dan Syafri Ahmad. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asfar, Irfan Taufan dan Syarif Nur. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fattah, Hussein. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Elmatara.
- Habibati. (2017). *Stratgi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya . (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Ibrahim, Muslimin. (2019). *Model Pembelajaran P2OC2R untuk mengubah Konsepsi IPA Siswa*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Ibrohim, Asori. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Isrok'atun, I, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana. (2018). *Melatih Kemampuan Problem Posing melalui Situation-Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Jaya, Indra. (2010). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka.
- Jaya, Indra. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Kristiyani, Titik. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Kristiyani, Titik. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Kurniawati, Yuraida Ita dan Muh.Ehsan Rifai. (2019). *Pentingnya Layanan Informasi Karier Dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Siswa*. Sukoharjo: Sindunata.

Lenz, Elizabeth R. dan Lillie M. Shortridge-Baggett. (2002). *Self-Efficacy In Nursing Research and Measurement Perspectives*. New York: Springer Publishing Company.

Manuntung, Ns. Alfeus. (2019). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Palangkaraya: Wineka Medai.

Maryanto, at.al. (2017). *Peristiwa dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustafa, Pinton Setya, et.al. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nasution, Toni dan Henni Endayani. (2018). *Bahan Ajar Konsep Dasar IPS*. Medan: Fakultas Tarbiyah UINSU.

Ramadhani, Yulia Rizki, at.al. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rahayu, Woro Isti dan Ajis Trigunawan. (2020). *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung: Kreatif.

Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi Higher Order Thinking Skills*. Bandung: Tira Smart.

Semiun, Yustinus (2020). *Teori-teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.

Sinaga, Enny Keristiana, Zulkifli Matondang, dan Harun Sitompul. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Siska, Yulia. (2017). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Bandar Lampung: Garudhawaca.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sunaryo, Yoni. (2017). *Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 CIAMIS*. Jurnal Teorma, Vol.1, No.2. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>

Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. (2019). *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Susanto, Ahmad. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kencana.

Syahrum dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Triyono dan Muh.Ekhsan Rifai. (2019). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: Sindunata.

Wedyawati, Nelly, Ae Setyawan, dan P Margareta. (2020). *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method*. Malang: Literasi Nusantara.

Yapono, Farid. (2013). *Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri*. Persona Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 3. Retrieved from: <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>

Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SDN 101865 Batang Kuis
Kelas / Semester	: 5 / Ganjil
Tema	: Udara Bersih bagi Kesehatan (Tema 2)
Sub Tema	: Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu	: IPS
Pembelajaran ke	: 4 (empat)
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator
----	------------------	-----------

3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menguraikan pengertian kegiatan ekonomi 3.3.2 Memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi 3.3.3 Menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi 3.3.4 Mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyimpulkan hasil diskusi pengaruh kegiatan ekonomi jenis kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menguraikan pengertian kegiatan ekonomi dengan benar.
2. Mampu memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi dengan benar.
3. Mampu menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi dengan benar.
4. Mampu mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi dengan benar.
5. Mampu menyimpulkan hasil diskusi pengaruh kegiatan ekonomi jenis kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pokok: Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
2. Jabaran materi/sub pokok bahasan:
 - a. Kegiatan produksi.
 - b. Kegiatan distribusi.
 - c. Kegiatan konsumsi.

E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Model Pembelajaran : *Problem Solving*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : 1. Teks bacaan.
2. Gambar jenis-jenis kegiatan ekonomi.

Alat : Karton, gambar, spidol, papan tulis, penghapus.

Sumber Belajar: 1. Buku Guru Kelas V, Tema 2:Udara Bersih Bagi kesehatan, (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 2:Udara Bersih Bagi kesehatan. (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sebelum memulai pelajaran.4. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.5. Pada awal pembelajaran, guru membagikan kuesioner awal atau <i>pre-test</i> untuk mengetahui pemahaman awal mengenai jenis kegiatan ekonomi.6. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.	10 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Sintaks Model <i>Problem Solving</i>)</p> <p>A. Orientasi Peserta Didik pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyajikan gambar yang menunjukkan tentang kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.➤ Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok <ol style="list-style-type: none">1) Menurutmu, apa pengaruh kegiatan ekonomi	50 menit

	<p>terhadap kesejahteraan masyarakat?</p> <p>2) Identifikasilah jenis kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!</p> <p>B. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai pertanyaan yang telah dibagikan. ➤ Peserta didik bisa mengumpulkan data dari buku dan surat kabar, dan menyelesaikan secara berkelompok. <p>C. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi berdasarkan data-data yang sudah didapatkan pada selembar kertas. ➤ Kemudian siswa mengerjakan tes pilihan berganda sejumlah 10 butir soal untuk meningkatkan <i>self-efficacy</i>. ➤ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data. <p>D. Mengembangkan dan Menyajikan hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara individu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. ➤ Jawaban dari setiap kelompok didiskusikan bersama kelompok lain. Guru dapat bertindak sebagai moderator atau menunjuk salah satu siswa menjadi moderator. <p>E. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas presentasi kelompok yang maju. ➤ Guru membuat kesimpulan atas materi yang disampaikan, meluruskan, memberi penguatan dari pertanyaan dan jawaban siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan kuesioner akhir atau <i>post-test</i> untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

H. PENILAIAN (ASESMEN)

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
- d. Remedial : Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.
- e. Pengayaan : Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tertulis (Pilihan Berganda)

No	Indikator	Soal
1	3.3.1 Menguraikan pengertian kegiatan ekonomi	1. Kegiatan ekonomi adalah a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. b. Kegiatan membuat jasa atau jasa. c. Kegiatan menggunakan barang atau jasa. d. Kegiatan menjual barang atau jasa.
2	3.3.2 Memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi	2. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut a. Konsumsi

		<ul style="list-style-type: none"> b. Produksi c. Produsen d. Distribusi <p>3. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan produksi, kecuali</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan produksi menghasilkan barang atau jasa b. Kegiatan untuk membuat barang yang akan diproduksi c. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa d. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa
3	3.3.3 Menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi	<p>4. Kegiatan menghabiskan atau menggunakan hasil produksi, disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsumsi b. Distribusi c. Produksi d. Distributor <p>5. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan konsumsi adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa b. Barang yang digunakan akan habis atau berkurang c. Kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa d. Kegiatan untuk membuat barang atau jasa
4	3.3.4 Mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi	<p>6. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa, disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Distribusi b. Produksi c. Distributor d. Konsumsi <p>7. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan distribusi, kecuali</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melibatkan banyak orang b. Menyalurkan barang hasil produksi c. Memperkenalkan barang kepada konsumen d. Membuat barang dan jasa

Petunjuk (Rubrik) Penskoran dan Penentuan Nilai

Soal	Jawaban	Skor
<p>1. Kegiatan ekonomi adalah</p> <p>a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p> <p>b. Kegiatan membuat jasa atau jasa.</p> <p>c. Kegiatan menggunakan barang atau jasa.</p> <p>d. Kegiatan menjual barang atau jasa.</p>	<p>a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	5
<p>2. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut</p> <p>a. Konsumsi</p> <p>b. Produksi</p> <p>c. Produsen</p> <p>d. Distribusi</p>	<p>b.Produksi</p>	5
<p>3. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan produksi, kecuali</p> <p>a. Kegiatan produksi menghasilkan barang atau jasa</p> <p>b. Kegiatan untuk membuat barang yang akan diproduksi</p> <p>c. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa</p> <p>d. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa</p>	<p>d.Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa</p>	5
<p>4. Kegiatan menghabiskan atau menggunakan hasil produksi, disebut</p> <p>a. Konsumsi</p> <p>b. Distribusi</p> <p>c. Produksi</p> <p>d. Distributor</p>	<p>a. Konsumsi</p>	5
<p>5. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan konsumsi adalah</p> <p>a. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa</p> <p>b. Barang yang digunakan akan habis atau berkurang</p> <p>c. Kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa</p> <p>d. Kegiatan untuk membuat</p>	<p>b.Barang yang digunakan akan habis atau berkurang</p>	5

barang atau jasa		
6. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa, disebut a. Distribusi b. Produksi c. Distributor d. Konsumsi	a. distribusi	5
7. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan distribusi, kecuali a. Melibatkan banyak orang b. Menyalurkan barang hasil produksi c. Memperkenalkan barang kepada konsumen d. Membuat barang dan jasa	d. Membuat barang dan jasa	5

Penskoran :

Nilai = : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100$

Total Skor Maksimal

2. Penilaian Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{total siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

total nilai maksimal

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	D (Kurang)

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Yulfida, S.Pd

Tetty, S.Pd

Savira Maharani

NIP.-

NIP.-

NIM.0306173193

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SDN 101865 Batang Kuis
Kelas / Semester	: 5 / Ganjil
Tema	: Udara Bersih bagi Kesehatan (Tema 2)
Sub Tema	: Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu	: IPS
Pembelajaran ke	: 4 (empat)
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator
----	------------------	-----------

3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menguraikan pengertian kegiatan ekonomi 3.3.2 Memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi 3.3.3 Menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi 3.3.4 Mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyimpulkan hasil diskusi pengaruh kegiatan ekonomi jenis kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Menguraikan menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dengan benar.
- b. Mampu memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi dengan benar.
- c. Mampu menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi dengan benar.
- d. Mampu mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi dengan benar.
- e. Mampu menyimpulkan hasil diskusi pengaruh kegiatan ekonomi jenis kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Materi Pokok: Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- b. Jabaran materi/sub pokok bahasan:
 - 1.Kegiatan produksi.
 - 2.Kegiatan distribusi.
 - 3.Kegiatan konsumsi.

E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Model Pembelajaran : Ceramah.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : 1. Teks bacaan.

2. Lembar Soal

Alat : Spidol, papan tulis, penghapus

Sumber Belajar: 1. Buku Guru Kelas V, Tema 2:Udara Bersih Bagi kesehatan, (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Buku Siswa Kelas V, Tema 2:Udara Bersih Bagi kesehatan. (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan Pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.❖ Guru mengecek kehadiran siswa.❖ Guru mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sebelum memulai pelajaran.❖ Guru menyampaikan judul materi pada pertemuan tersebut.❖ Pada awal pembelajaran, guru membagikan kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman awal mengenai jenis kegiatan ekonomi.	10 menit
Inti	<p>B. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa diminta untuk membaca bacaan dalam buku siswa yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat”	50 menit

Ayo Membaca



Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Apa sajakah kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari? Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan ekonomi ini saling berkaitan satu sama lain. Satu kegiatan ekonomi terhambat akan mengganggu kegiatan ekonomi lainnya.

1. Produksi

Apa itu produksi? Amatilah kegiatan ekonomi perajin gerabah! Seorang perajin akan mencari tanah liat sebagai bahan baku. Tanah liat ini diolah menjadi berbagai bentuk, misalnya gerabah. Gerabah yang sudah dibuat akan dijemur kemudian dibakar. Proses akhir, gerabah tersebut diwarnai kemudian dijual kepada konsumen. Dari ilustrasi tersebut dapat dikatakan seorang perajin telah melakukan kegiatan produksi. Jadi, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Coba kamu berikan contoh kegiatan produksi yang terdapat di sekitar tempat tinggalmu.



Fotografer: Iri Subagyo

Proses produksi gerabah

- Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
- Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.

C. Ayo Berdiskusi

- Diskusi dilakukan secara berkelompok. Siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.

D. Ayo Renungkan

- Siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan hasilnya pada kolom yang telah disediakan.

5. Pengayaan : Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

b. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

a. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tertulis (Pilihan Berganda)

No	Indikator	Soal
1	3.3.1 Menguraikan pengertian kegiatan ekonomi	1. Kegiatan ekonomi adalah a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. b. Kegiatan membuat jasa atau jasa. c. Kegiatan menggunakan barang atau jasa. d. Kegiatan menjual barang atau jasa.
2	3.3.2 Memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi	2. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut a. Konsumsi b. Produksi c. Produsen d. Distribusi 3. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan produksi, kecuali a. Kegiatan produksi menghasilkan barang atau jasa

		<ul style="list-style-type: none"> b. Kegiatan untuk membuat barang yang akan diproduksi c. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa d. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa
3	3.3.3 Menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> 4. Kegiatan menghabiskan atau menggunakan hasil produksi, disebut <ul style="list-style-type: none"> a. Konsumsi b. Distribusi c. Produksi d. Distributor 5. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan konsumsi adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa b. Barang yang digunakan akan habis atau berkurang c. Kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa d. Kegiatan untuk membuat barang atau jasa
4	3.3.4 Mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi	<ul style="list-style-type: none"> 6. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa, disebut <ul style="list-style-type: none"> a. Distribusi b. Produksi c. Distributor d. Konsumsi 7. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan distribusi, kecuali <ul style="list-style-type: none"> a. Melibatkan banyak orang b. Menyalurkan barang hasil produksi c. Memperkenalkan barang kepada konsumen d. Membuat barang dan jasa

Petunjuk (Rubrik) Penskoran dan Penentuan Nilai

Soal	Jawaban	Skor
<p>1. Kegiatan ekonomi adalah</p> <p>a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p> <p>b. Kegiatan membuat jasa atau jasa.</p> <p>c. Kegiatan menggunakan barang atau jasa.</p> <p>d. Kegiatan menjual barang atau jasa.</p>	<p>a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	5
<p>2. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut</p> <p>a. Konsumsi</p> <p>b. Produksi</p> <p>c. Produsen</p> <p>d. Distribusi</p>	<p>b.Produksi</p>	5
<p>3. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan produksi, kecuali</p> <p>a. Kegiatan produksi menghasilkan barang atau jasa</p> <p>b. Kegiatan untuk membuat barang yang akan diproduksi</p> <p>c. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa</p> <p>d. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa</p>	<p>d.Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa</p>	5
<p>4. Kegiatan menghabiskan atau menggunakan hasil produksi, disebut</p> <p>a. Konsumsi</p> <p>b. Distribusi</p> <p>c. Produksi</p> <p>d. Distributor</p>	<p>a. Konsumsi</p>	5
<p>5. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan konsumsi adalah</p> <p>a. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa</p> <p>b. Barang yang digunakan akan habis atau berkurang</p> <p>c. Kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa</p>	<p>b.Barang yang digunakan akan habis atau berkurang</p>	5

d. Kegiatan untuk membuat barang atau jasa		
6. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa, disebut a. Distribusi b. Produksi c. Distributor d. Konsumsi	a. distribusi	5
7. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan distribusi, kecuali a. Melibatkan banyak orang b. Menyalurkan barang hasil produksi c. Memperkenalkan barang kepada konsumen d. Membuat barang dan jasa	d. Membuat barang dan jasa	5

Penskoran :

Nilai = : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100$

Total Skor Maksimal

b. Penilaian Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{total siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	D (Kurang)

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Yulfida, S.Pd

NIP.-

Tetty, S.Pd

NIP.-

Savira Maharani

NIM. 0306173193

LAMPIRAN 3

KUESIONER PENELITIAN

Self Efficacy Siswa

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Pengantar:

1. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui *self efficacy* siswa.
2. Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah kuesioner sejujur-jujurnya sesuai keadaanmu.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria jawaban:
 - Pilihlah kata SS/Sangat Setuju apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihlah kata S/Setuju apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihlah kata KS/Kurang Setuju apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihlah kata TS/Tidak Setuju apabila tidak melakukan.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya menerima tugas yang sulit dari guru dengan senang hati.				
2	Saya menjawab asal soal-soal yang sulit				

	karena menguras banyak waktu.				
3	Saya berusaha mengerjakan soal yang sulit sesuai dengan kemampuan saya.				
4	Saya tidak mengerjakan jika soal yang diberikan sulit.				
5	Saya senang jika guru memberikan banyak tugas karena itu merupakan latihan agar dapat mengerjakan soal-soal sejenis dengan mudah.				
6	Saya mengerjakan tugas yang sulit dari guru namun dengan mencontek pekerjaan teman.				
7	Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi karena saya dapat mengerjakan soal yang diberikan guru.				
8	Saya takut mendapat nilai yang rendah karena tidak belajar dengan rajin.				
9	Saya menganggap soal yang sulit sebagai tantangan yang harus dihadapi.				
10	Saya sulit membangkitkan semangat jika memperoleh nilai yang rendah.				
11	Teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi, sehingga saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar nilai saya juga tinggi.				
12	Saya menjadi malas belajar karena nilai yang saya dapatkan rendah.				
13	Saya akan belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi				
14	Saya mampu mengemukakan pendapat saya didepan kelas.				
15	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan guru di kelas.				
16	Saya mampu menguraikan pengertian kegiatan ekonomi dengan benar.				
17	Saya mampu memerinci pengertian dan ciri-ciri kegiatan produksi dengan benar.				
18	Saya mampu menganalisis pengertian dan ciri-ciri kegiatan konsumsi dengan benar.				
19	Saya mampu mengaitkan pengertian dan ciri-ciri kegiatan distribusi dengan benar.				
20	Saya mampu menyimpulkan hasil diskusi pengaruh kegiatan ekonomi jenis kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi.				

LAMPIRAN 4

Instrumen Soal Pilihan Berganda

Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Jawablah soal pilihan berganda di bawah ini dengan menyilang (x) a,b,c, atau d pada jawaban yang tepat.

1. Kegiatan ekonomi adalah
 - a. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b. Kegiatan membuat jasa atau jasa.
 - c. Kegiatan menggunakan barang atau jasa.
 - d. Kegiatan menjual barang atau jasa.
2. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut
 - a. Konsumsi
 - b. Produksi
 - c. Produsen
 - d. Distribusi
3. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan produksi, kecuali
 - a. Kegiatan produksi menghasilkan barang atau jasa
 - b. Kegiatan untuk membuat barang yang akan diproduksi
 - c. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa
 - d. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa
4. Berikut merupakan hasil kegiatan produksi bangsa Indonesia sektor tanaman pangan, kecuali
 - a. Padi
 - b. Jagung

- c. Radio
 - d. Sagu
5. Kegiatan menghabiskan atau menggunakan hasil produksi, disebut
- a. Konsumsi
 - b. Distribusi
 - c. Produksi
 - d. Distributor
6. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan konsumsi adalah
- a. Kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa
 - b. Barang yang digunakan akan habis atau berkurang
 - c. Kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa
 - d. Kegiatan untuk membuat barang atau jasa
7. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut
- a. Produsen
 - b. Distributor
 - c. Pembeli
 - d. Konsumen
8. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa, disebut
- a. Distribusi
 - b. Produksi
 - c. Distributor
 - d. Konsumsi
9. Berikut merupakan ciri-ciri kegiatan distribusi, kecuali
- a. Melibatkan banyak orang
 - b. Menyalurkan barang hasil produksi
 - c. Memperkenalkan barang kepada konsumen
 - d. Membuat barang dan jasa
10. Berikut adalah macam-macam kegiatan ekonomi, kecuali
- a. Produksi
 - b. Konsumsi
 - c. Monopoli

d. Distribusi

Kunci Jawaban Soal Pilihan Berganda

1. A
2. B
3. D
4. C
5. A
6. B
7. D
8. A
9. D
10. C

LAMPIRAN 5**UJI VALIDITAS ANGGKET**

No Item	r_{hitung} (Output SPSS)	R_{tabel} 5% (20)	Sig.	Kriteria
Pernyataan 1	0,203	0,444	0,390	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 3	0,710	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,764	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,723	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,622	0,444	0,003	Valid
Pernyataan 7	0,701	0,444	0,001	Valid
Pernyataan 8	-0,48	0,444	0, 840	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,014	0,444	0,953	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,508	0,444	0,022	Valid
Pernyataan 11	0,490	0,444	0,028	Valid
Pernyataan 12	0,499	0,444	0,025	Valid
Pernyataan 13	0,610	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 14	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 15	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 16	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 17	0,611	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 18	0,576	0,444	0,008	Valid
Pernyataan 19	0,593	0,444	0,006	Valid
Pernyataan 20	0,449	0,444	0,047	Valid
Pernyataan 21	0,431	0,444	0,057	Tidak Valid
Pernyataan 22	0,511	0,444	0,021	Valid
Pernyataan 23	0,724	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 24	0,660	0,444	0,002	Valid
Pernyataan 25	0,364	0,444	0,115	Tidak Valid

LAMPIRAN 6

UJI RELIABILITAS ANGKET

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	25

Dapat diketahui bahwa $0,895 > 0,6$. Maka instrumen soal dinyatakan reliabel. Berikut rincian butir kuesioner.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	62,10	221,568	,183	,897
Pernyataan 2	61,95	208,261	,604	,888
Pernyataan 3	61,85	207,713	,688	,887
Pernyataan 4	61,60	206,042	,734	,886
Pernyataan 5	61,80	205,011	,677	,886
Pernyataan 6	61,95	208,787	,559	,889
Pernyataan 7	61,75	207,355	,634	,888
Pernyataan 8	61,25	228,829	-,050	,904
Pernyataan 9	60,85	228,134	-,003	,898
Pernyataan 10	61,85	213,187	,368	,894
Pernyataan 11	61,85	214,029	,376	,893
Pernyataan 12	62,00	212,211	,455	,892

Pernyataan 13	61,85	207,292	,578	,889
Pernyataan 14	61,70	209,168	,578	,889
Pernyataan 15	61,70	209,168	,578	,889
Pernyataan 16	61,70	209,168	,578	,889
Pernyataan 17	61,70	209,168	,578	,889
Pernyataan 18	61,75	208,197	,553	,889
Pernyataan 19	61,70	205,589	,566	,889
Pernyataan 20	61,60	215,621	,339	,894
Pernyataan 21	61,80	215,432	,335	,894
Pernyataan 22	62,10	213,463	,424	,892
Pernyataan 23	61,95	203,524	,697	,886
Pernyataan 24	62,10	206,200	,628	,887
Pernyataan 25	61,95	215,839	,324	,895

LAMPIRAN 7

UJI NORMALITAS ANGGKET

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	PreTest Eksperimen	,121	32	,200*	,957	32	,220
	PostTest Eksperimen	,121	32	,200*	,955	32	,201
	PreTest Kontrol	,231	28	,007	,915	28	,027
	PostTest Kontrol	,136	28	,199	,971	28	,605
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas menggambarkan bahwa hasil uji normalitas *self efficacy* kelas eksperimen dan *self efficacy* kelas kontrol dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) *self efficacy* kelas eksperimen pada *pre-test* sebesar 0,200, *pos-test* sebesar 0,200, dan *self efficacy* kelas kontrol pada *pre-test* sebesar 0,007, *post-test* sebesar 0,199. Karena semua nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) > 0,05 maka data *self efficacy* kelas eksperimen dan *self efficacy* kelas kontrol dikatakan berdistribusi Normal.

LAMPIRAN 8

UJI HOMOGENITAS ANGKET

➤ Uji Homogenitas *Pre-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuesioner Self Efficacy	Based on Mean	4,079	1	58	,048
	Based on Median	3,383	1	58	,071
	Based on Median and with adjusted df	3,383	1	53,80 5	,071
	Based on trimmed mean	4,151	1	58	,046

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Homogenitas untuk *pre-test* kuesioner *self efficacy* dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai p sebesar 0,48 Karena nilai $p > 0,05$ maka data *self efficacy* dikatakan sama atau homogen.

➤ Uji Homogenitas *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuesioner Self Efficacy	Based on Mean	,684	1	58	,412
	Based on Median	,721	1	58	,399
	Based on Median and with adjusted df	,721	1	57,556	,399
	Based on trimmed mean	,643	1	58	,426

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Homogenitas untuk *post-test* kuesioner *self efficacy* dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai p sebesar 0,412 Karena nilai $p > 0,05$ maka data *self efficacy* dikatakan sama atau homogen.

LAMPIRAN 19

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji T *Post-Tes Self Efficacy*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Self Efficacy Siswa	Equal variances assumed	,684	,412	3,304	58	,002	4,210	1,274	1,659	6,760
	Equal variances not assumed			3,288	55,590	,002	4,210	1,281	1,644	6,775

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *t Independent (Independent Samples t-test)* pada signifikansi (*2-tailed*) bernilai sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

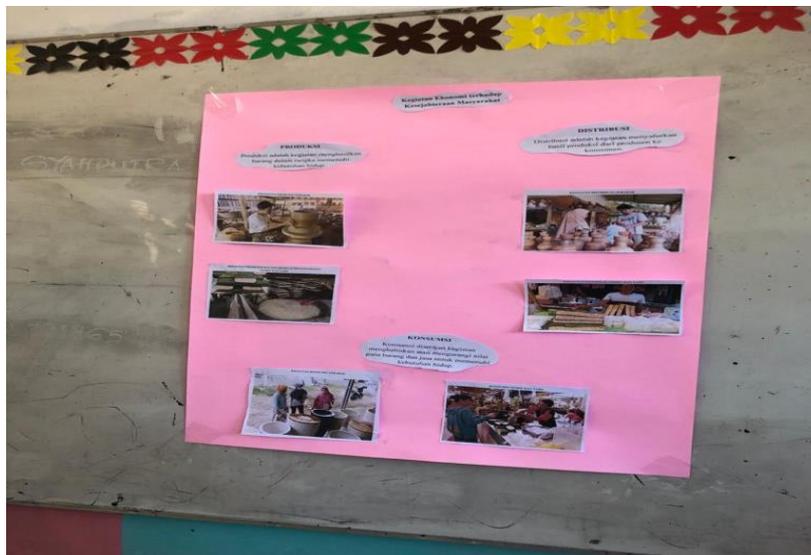
LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Guru Kelas



Media Gambar Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat



Guru Membagikan Soal *Pre-test*



Guru Menjelaskan Pembelajaran Hari Ini



Masing-masing Siswa Menjelaskan Hasil Diskusinya



Kelompok menanggapi dan bertanya



Pembagian *Post-test*



Siswa Mengerjakan *Post-test*



LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN MENGADAKAN PENELITIAN DI SDN 101865 BATANG KUIS



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 101865 BATANG KUIS

Alamat : Jalan Ampera Desa Bintang Meriah, Batang Kuis, Deli Serdang
Kode Pos 20372 E-mail. Sdn.101865.bintangmeriah@yahoo.com
NPSN. 10200686 NSS. 101070113001 Terakreditasi B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2 / 67 / SDN.101865/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor B-10674/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021, hal Izin Riset tertanggal 08 Juni 2021, maka Kepala Sekolah Dasar Negeri 101865 Batang Kuis dengan ini menerangkan nama mahasiswi dibawah ini:

Nama : Savira Maharani
NIM : 0306173193
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 101865 Batang Kuis pada tanggal 16 Juli s/d 24 Juli 2021 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap *Self Efficacy* Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SD Negeri 101865 Batang Kuis Tahun Ajaran 2020/2021"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batang Kuis, 23 Juli 2021

Kepala Sekolah,

SDN 101865 Batang Kuis



YULI BACANDRIANI, S.Pd

NIP. 19841019 2006042008

LAMPIRAN 12

PENILAIAN VALIDITAS AHLI

KARTU TELAHAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Sasaran Program : SD 101865 Batang Kuis
 Peneliti : Savira Maharani
 NIM : 0306173193
 Ahli Materi : Dr. Eka Susanti, M.Pd
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓			
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah".	✓			
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, Juli 2021


 Dr. Eka Susanti, M.Pd

LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Savira Maharani
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Kuis/ 29 Agustus 1999
Alamat : Jalan H. Jalal, Gang Tabah
Nama Ayah : H. Abd. Rahman
Nama Ibu : Hj. Khadijah
Alamat Orang Tua : Jalan H. Jalal, Gang Tabah
Anak Ke : 5 (lima)
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Grosir
Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Pendidikan

- 1.SD : MIS YPI BATANG KUIS
- 2.SMP : MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG
- 3.SMA : MAN 1 MEDAN
- 4.PT : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA